

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan dilakukan secara mandiri pada sektor industri bukanlah sesuatu mudah, membutuhkan komitmen semua pihak dan pemangku kepentingan (*stakeholder*), mengingat industri dan sumber daya yang ada harus dirasakan semua pihak. Semua pihak memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam makanan dan minuman masyarakat, negara memberikan kontribusi bagi kemakmuran dan pembangunan rakyat Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman menjadi tujuan perusahaan manufaktur. Pengamat ahli percaya bahwa produksi Indonesia telah turun karena harga pasar makanan dan minuman telah meningkat.

Kapasitas ekonomi investor merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengambil keputusan untuk membeli saham. Analisis kinerja bisnis mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan. Tujuan akhir perusahaan adalah untuk mendapatkan pengembalian investasi yang maksimal, menjadikan perusahaan lebih menguntungkan bagi pemiliknya, meningkatkan kualitas produksi dan melakukan investasi baru. Keunggulan yang mendasarinya adalah informasi yang terkandung dalam neraca ekonomi, baik internal maupun eksternal. Informasi keuangan adalah perkiraan fungsi administratif yang dapat membantu pemberi kerja dan pihak lain mengevaluasi potensi penghasilan di masa depan.

Manajemen memuat laporan keuangan laba untuk menarik perhatian

pihak-pihak berkepentingan terhadap penentuan kinerja dan situasi keuangan. Praktek manajemen kinerja berkaitan dengan faktor-faktor dan motivasi manajemen kinerja. Manajemen laba sebagai tindakan memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan nilai perusahaan atau kepentingan pribadi manajemen perusahaan (Istiqomah & Adhariani, 2017).

Perusahaan menggunakan prinsip akuntansi untuk mencapai tujuan. Kebijakan akuntansi perusahaan digunakan untuk menambah atau mengurangi laba disusun dengan baik di mata investor dan masyarakat sesuai pelaporan keuangan yang dibutuhkan dan diinginkan manajemen agar laporan keuangan. Namun, tindakan yang diambil manajemen bertentangan dengan prinsip-prinsip perusahaan.

Investor menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki prospek baik dan memiliki kesempatan berkembang. Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah perusahaan yang telah membagikan deviden tunai. Alasan perusahaan tidak membagikan deviden secara kontinue, karena laba bersih digunakan sebagai cadangan dana perusahaan bagi kegiatan operasional

Dari waktu ke waktu laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan kinerja perusahaan sebagai sarana komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan (Prima, 2018). Menurut (E Janrosl, 2018) kinerja keuangan perusahaan merupakan laporan keuangan yang dapat membantu perusahaan lain dalam mengambil keputusan.

Permintaan pelaporan akuntansi khusus tidak dapat dipenuhi bagi mendapatkan informasi sebenarnya, karena laporan keuangan akuntansi tidak

dapat diuraikan secara terbuka, yang perlu diperhatikan pemakai akuntansi yaitu laba.

Anggaran mengacu pada anggaran yang disiapkan oleh CEO untuk penggunaan semua sumber daya. akuntansi tahunan situasi dan kinerja suatu perusahaan menurut PSAK 1 berupa penyajian keuangan.

Laba bersih yang baik mempengaruhi kinerja entitas, entitas yang tinggi memiliki keuntungan disukai investor, karena dapat memberikan kembalian yang lebih tinggi bagi penanam modal. Perlunya kecermatan dalam mengamati dan menganalisa laporan keuangan, agar dalam mengambil keputusan berinvestasi, terhindar dari kerugian.

Profitabilitas mencerminkan keseimbangan perusahaan menghasilkan laba pada operasional pendapatan dan kemampuan, efisiensi dan efektif merupakan rasio yang menggambarkan manajemen secara menyeluruh secara (Sutama & Lisa, 2018). Manajemen pendapatan, profitabilitas mempengaruhi bagaimana manajer mengelola pendapatan. Karena jika profitabilitas perusahaan rendah, dikatakan kinerja perusahaan kurang baik, dan manajemen akan mengendalikan laba dengan menciptakan margin laba yang lebih tinggi untuk mencatat kinerja keuangan yang lebih baik.

Rasio solvabilitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya diukur kemampuan perusahaan (Dewi, 2017). Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Ada risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat melunasi utangnya. Dengan kondisi tersebut, perusahaan lebih memperlihatkan kinerja yang baik menggunakan cara manajemen laba agar

membuat kreditur percaya akan kemampuan perusahaan dalam bertanggungjawab atas hutangnya.

Perusahaan mempengaruhi pembelian komoditas pada subsektor makanan dan minuman akibat melemah fluktuasi nilai tukar. Badan Pusat Statistik menemukan subsektor makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% pada triwulan I-2018, tumbuh lambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu, dipengaruhi kenaikan harga minyak sawi mencapai 12,7%. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh positif sebesar 5,07%, dan tumbuh negatif 0,52% pada triwulan I-2019 dibandingkan sebelumnya, menurunkan tingkat konsumsi rumah tangga (<https://katadata.co.id>) (Tamara, 2020).

Tabel *return on asset*, perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.1 *Return On Asset* Subsektor Makanan dan Minuman

Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	7,71	7,93	15,47	11,61	11,02
DLTA	20,86	22,19	22,29	10,12	14,36
ROTI	2,97	2,89	5,1	3,8	6,7
SKLT	3,6	4,3	5,7	5,5	9,5

Data di atas menunjukkan bahwa imbal hasil aset mengalami penurunan pada empat dari empat perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Penurunan imbal hasil dalam total aset rata-rata disebabkan oleh kurangnya perkembangan aset rata-rata laba bersih. Tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin besar berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Hubungan laba dan manajemen

laba, terlihat saat profitabilitas menurun selama periode waktu tertentu, hal itu menghilangkan bisnis dari kepentingan manajemen laba dengan meningkatkan keuntungan dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada.

Tabel 1. 2 *Debt to Asset Ratio* Subsektor Makanan dan Minuman

Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	0,35	0,16	0,19	0,20	0,18
DLTA	0,15	0,16	0,15	0,17	0,23
ROTI	0,38	0,34	0,34	0,27	0,32
SKLT	0,52	0,55	0,52	0,47	0,39

Selama tahun 2017 dan 2018, kedua perusahaan menaikkan rasio ini dari 2019 ke 2021 ke level 3. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan total hutang mengikuti rata-rata total aset mengakibatkan buruknya bisnis dikarenakan utang meningkat, meningkatkan peluang mengalami masalah keuangan atau kebangkrutan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *default*. Rasio hutang yang lebih rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan setidaknya dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* adalah nilai aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan.

Aset bisnis yang terlilit hutang menimbulkan risiko bagi bisnis karena jika bisnis menggunakan lebih banyak hutang untuk mendanai operasinya, mempengaruhi kewajiban bisnis, baik itu kewajiban tetap atau bunga, di sisi lain, hutang juga dapat menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Mengelola keuntungan tingkat hutang yang tinggi memiliki insentif untuk menghindari *default* pada hutang perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis terinspirasi judul “**Analisis Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” untuk dilakukan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Hal di atas, dapat diidentifikasi berdasarkan masalah, yaitu:

1. Penurunan pengambilan aset beberapa perusahaan mendorong perusahaan untuk mengejar manajemen kinerja.
2. Aset dan kewajiban beberapa perusahaan meningkat, sehingga sulit untuk membayar hutang.
3. Tingkat pengambilan aset diukur dengan tingkat pengambilan investasi dalam aset.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman adalah objek penelitian.
2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Manajemen laba sebagai variabel dependen/terikat, dan, profitabilitas, *leverage* sebagai variabel independen/bebas, terdapat 3 variabel penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan uraian diatas, maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Relevan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengidentifikasi *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengidentifikasi Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang didapat secara praktek terhadap penelitian yang dilakukan mengenai manajemen laba, profitabilitas, dan *leverage*.

2. Bagi Akademisi

Menambah wawasan bagi pembaca mengetahui profitabilitas, *leverage*, dan manajemen laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti untuk kemampuan dalam penentuan manajemen laba dan memberikan gambaran yang digunakan sebagai alat mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Indikasi penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi keilmuan sumber daya manusia.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Konsultasi bagi peneliti lain tentang survei sumber daya manusia yang sebanding dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan.